

Pendekatan dalam Penelitian Bahasa dan Sastra

Muhamad Fauzan Halim¹, Siti Marhamah², Wati Susiawati³, Ahmad Royani⁴

UIN Syarifhidayatullah Jakarta ^{1,3,4}
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia²

*Email Korespodensi: foozanm@gmail.com

Diterima: 05-07-2025 | Disetujui: 12-07-2025 | Diterbitkan: 14-07-2025

ABSTRACT

Research in the field of language and literature requires an appropriate approach to produce in-depth, comprehensive, and scientific studies. Three main approaches commonly used in linguistic and literary research are the qualitative approach, the quantitative approach, and the mixed methods approach. Each approach has characteristics, advantages, and limitations that must be tailored to the objectives and objectives of the research. The qualitative approach offers in-depth analysis and understanding of the meaning, symbols, cultural context, and social background of texts or utterances. This approach is highly relevant for researching literary works, media discourse, or linguistic practices that are fraught with values and interpretations. Meanwhile, the quantitative approach emphasizes the measurement and statistical analysis of linguistic phenomena. This approach allows researchers to discover patterns, relationships between variables, and draw generalizations based on numerical data. The mixed methods approach combines the advantages of the two previous approaches. This method is highly effective in answering complex research questions by providing a comprehensive picture from both a statistical and an interpretive perspective.

Keywords: Language; Literature; Approach

ABSTRAK

Penelitian dalam bidang bahasa dan sastra menuntut pendekatan yang tepat guna menghasilkan kajian yang mendalam, komprehensif, dan ilmiah. Tiga pendekatan utama yang umum digunakan dalam penelitian kebahasaan dan kesastraan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif, dan pendekatan campuran (mixed methods). Masing-masing pendekatan memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang harus disesuaikan dengan tujuan serta objek penelitian. Pendekatan kualitatif menawarkan kedalaman analisis dan pemahaman terhadap makna, simbol, konteks budaya, serta latar sosial teks atau tuturan. Pendekatan ini sangat relevan untuk meneliti karya sastra, wacana media, atau praktik kebahasaan yang sarat dengan nilai dan interpretasi. Sementara itu, pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada aspek pengukuran dan analisis statistik terhadap fenomena kebahasaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, hubungan antar variabel, serta melakukan generalisasi berdasarkan data numerik. Adapun pendekatan campuran (mix method), menggabungkan keunggulan dari dua pendekatan sebelumnya. Metode ini sangat efektif dalam menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks dengan memberikan gambaran menyeluruh dari sisi statistik maupun interpretasi makna.

Katakunci: Bahasa; Sastra; Pendekatan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muhamad Fauzan Halim, Siti Marhamah, Wati Susiawati, & Ahmad Royani. (2025). Pendekatan dalam Penelitian Bahasa dan Sastra. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(3), 622-628.
<https://doi.org/10.63822/32ay9v53>

PENDAHULUAN

Penelitian dalam bidang **bahasa dan sastra** merupakan kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menggali, memahami, dan menjelaskan berbagai fenomena kebahasaan dan kesastraan secara sistematis dan metodologis. Bahasa sebagai alat komunikasi dan sastra sebagai ekspresi artistik budaya manusia memiliki kedalaman dan kompleksitas yang menuntut pendekatan ilmiah yang sesuai dan tepat sasaran. Penelitian dalam bidang ini tidak hanya terbatas pada aspek struktural bahasa atau estetika karya sastra, melainkan juga mencakup konteks sosial, budaya, historis, dan ideologis yang melatarbelakanginya.

Dalam kerangka metodologis, **pemilihan pendekatan** sangat menentukan kualitas dan relevansi hasil penelitian. Pendekatan yang tepat memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan interpretasi yang bermakna terhadap objek kajian. Tiga pendekatan utama yang banyak digunakan dalam penelitian bahasa dan sastra saat ini adalah: **pendekatan kualitatif**, **pendekatan kuantitatif**, dan **pendekatan campuran (mix method)**.

Pendekatan **kualitatif** digunakan untuk memahami makna, pengalaman, dan fenomena secara mendalam, terutama yang tidak dapat diukur secara numerik. Dalam penelitian sastra, misalnya, pendekatan ini sering digunakan untuk menafsirkan simbol, metafora, struktur naratif, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teks sastra. Sementara dalam kajian bahasa, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengamati penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang lebih luas, seperti dalam analisis wacana atau studi sosiolinguistik.

Sebaliknya, pendekatan **kuantitatif** menitikberatkan pada pengukuran yang bersifat objektif dan dapat dianalisis secara statistik. Dalam penelitian bahasa, pendekatan ini kerap digunakan untuk mengukur frekuensi penggunaan kata, struktur sintaksis, atau persepsi terhadap fenomena bahasa tertentu melalui angket atau survei. Penelitian dengan pendekatan ini biasanya dilakukan dalam skala yang lebih besar dan bertujuan untuk menghasilkan generalisasi yang dapat diuji secara empiris.

Sementara itu, pendekatan **campuran (mixed methods)** merupakan strategi yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut. Model ini dipilih ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap objek kajian, baik dari sisi data kuantitatif maupun kualitatif. Dalam praktiknya, pendekatan ini dapat meningkatkan validitas hasil penelitian serta menjembatani kesenjangan antara data statistik dan narasi interpretatif.

Dengan demikian, pendekatan dalam penelitian bahasa dan sastra harus disesuaikan dengan karakteristik objek kajian, tujuan penelitian, serta metode pengumpulan data yang digunakan. Pemahaman yang baik terhadap pendekatan-pendekatan ini akan membantu peneliti menghasilkan karya ilmiah yang bermutu, relevan, dan berkontribusi bagi pengembangan ilmu kebahasaan dan kesastraan.

HASIL PEMBAHASAN

Bahasa dan Sastra

Bahasa adalah sistem simbol atau tanda yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran, ide, perasaan, dan informasi. Bahasa tidak hanya terbatas pada lisan, tetapi juga tertulis, seperti dalam bentuk tulisan atau simbol. Dalam linguistik, bahasa dipelajari dalam berbagai aspek, antara lain fonologi (suara bahasa), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat), semantik (makna), dan pragmatik (konteks penggunaan bahasa). Menurut Saussure, bahasa adalah sistem tanda yang

terdiri dari dua komponen utama: **signifier** (bentuk suara atau tulisan) dan **signified** (makna yang terkandung dalam bentuk tersebut)

Fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi. Namun, bahasa juga berperan penting dalam pemikiran, budaya, dan identitas suatu kelompok masyarakat. Oleh karena itu, studi tentang bahasa mencakup banyak disiplin, termasuk teori bahasa, analisis wacana, serta hubungan antara bahasa dengan masyarakat

Sastra, di sisi lain, adalah bentuk ekspresi artistik yang menggunakan bahasa sebagai media untuk menciptakan karya-karya imajinatif. Sastra bisa berupa puisi, prosa, drama, dan bentuk-bentuk lain yang menyampaikan cerita, ide, dan pengalaman manusia melalui gaya bahasa yang khas dan estetis. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga untuk mendidik, menyampaikan kritik sosial, dan menyampaikan nilai-nilai budaya dan moral. Menurut Barthes, sastra adalah bentuk "tulisan yang dipenuhi dengan ambiguitas" yang mengajak pembaca untuk menginterpretasi makna di balik kata-kata yang digunakan dalam karya tersebut

Sastra sering kali dipelajari dalam kajian estetika dan kritisisme sastra, di mana karya sastra dianalisis dari segi struktur, tema, karakter, simbolisme, serta gaya bahasa yang digunakan. Studi sastra melibatkan pendekatan-pendekatan teoritis seperti formalism, strukturalisme, post-strukturalisme, feminisme, dan lain-lain, yang membantu dalam memahami makna yang tersembunyi dalam karya sastra.

Hubungan antara Bahasa dan Sastra: Bahasa adalah alat yang digunakan dalam sastra, sehingga keduanya sangat terkait erat. Bahasa yang digunakan dalam sastra cenderung lebih kreatif, penuh dengan figuratif, dan ekspresif, berbeda dengan penggunaan bahasa sehari-hari yang lebih praktis dan fungsional. Sastra memanfaatkan kekayaan bahasa untuk membangkitkan imajinasi pembaca dan menggugah perasaan serta pemikiran mereka.

Secara singkat, bahasa adalah medium komunikasi, sedangkan sastra adalah salah satu bentuk penggunaan bahasa yang memiliki dimensi artistik, estetis, dan filosofis. Keduanya berfungsi dalam menciptakan, mengungkapkan, dan memahami pengalaman manusia dalam berbagai bentuk yang lebih mendalam.

Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Bahasa dan Sastra

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi

Pendekatan ini sangat cocok untuk meneliti objek bahasa dan sastra, karena menuntut peneliti untuk memahami teks atau konteks sosial secara mendalam dan menyeluruh. Dalam penelitian kebahasaan, pendekatan kualitatif memungkinkan pengkajian aspek makna, simbol, struktur naratif, hingga gaya bahasa yang digunakan oleh penutur atau penulis

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menelusuri makna dan pemahaman mendalam atas fenomena sosial dan kultural yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka. Dalam konteks penelitian bahasa dan sastra, pendekatan ini sangat relevan karena membantu mengungkap makna, nilai, dan struktur simbolik yang terkandung dalam teks maupun tuturan masyarakat.

Pendekatan ini umumnya digunakan dalam penelitian analisis wacana, sosiolinguistik, pragmatik, dan etnografi komunikasi. Misalnya, seorang peneliti ingin memahami bagaimana ideologi tertentu ditanamkan

dalam berita media massa, maka ia bisa menggunakan analisis wacana kritis untuk membedah relasi kuasa dalam bahasa yang digunakan.

Dalam kajian sastra, pendekatan ini dimanfaatkan untuk menafsirkan makna teks, gaya bahasa, hingga konteks sosial-psikologis dari pengarang dan pembaca. Proses ini tidak hanya menganalisis teks secara literal, tetapi juga memperhatikan latar belakang budaya dan sejarah yang membentuk makna suatu karya. Adapun Jenis-jenis Pendekatan Kualitatif:

1. Fenomenologi, yaitu Menggali makna pengalaman subyektif dan persepsi penutur atau pembaca terhadap suatu teks.
2. Etnografi, yaitu Meneliti bahasa dalam konteks kebudayaan tertentu, sangat cocok untuk analisis komunikasi budaya atau dialek daerah.
3. Studi Kasus, yaitu Mengkaji secara intensif satu objek, seperti satu karya sastra atau tokoh linguistik.
4. Grounded Theory, yaitu Mengembangkan teori berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan.
5. Analisis Wacana, yaitu Menelaah penggunaan bahasa dalam teks tertulis maupun lisan untuk mengetahui ideologi atau kekuasaan di balik ujaran.

Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Bahasa dan Sastra

Berbeda dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengukur fenomena melalui data numerik. Pendekatan ini digunakan ketika peneliti ingin mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel secara statistik dan menghasilkan generalisasi yang dapat diuji kembali. Penelitian ini bersifat deduktif dan instrumen yang digunakan biasanya berupa angket, tes, atau observasi terstruktur. Dalam penelitian bahasa dan sastra, pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk menilai frekuensi kemunculan gaya bahasa, pola retorika, atau pemakaian struktur kalimat dalam korpus teks yang besar, namun penggunaannya cenderung terbatas ketika objek penelitian membutuhkan pemahaman mendalam atas makna konteks dan nuansa, seperti dalam studi balaghah yang bersifat estetik dan filosofis.

Pendekatan kuantitatif bertumpu pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik. Dalam penelitian kebahasaan, metode ini umum digunakan dalam linguistik korpus, pengukuran persepsi bahasa, atau studi pengaruh strategi pembelajaran bahasa terhadap hasil belajar.

Sebagai contoh, penelitian tentang struktur kalimat dalam korpus berita daring dapat mengungkap pola-pola sintaksis tertentu yang dominan. Penelitian seperti ini akan sangat bergantung pada statistik deskriptif dan inferensial untuk menarik kesimpulan dari data. Dalam studi sastra, pendekatan kuantitatif diaplikasikan dalam stilometri, yaitu analisis statistik untuk mengidentifikasi ciri khas gaya penulisan, mengukur keaslian, atau memprediksi kepengarangan suatu karya. Meski tidak menggali makna mendalam, pendekatan ini membantu menemukan pola tersembunyi dalam teks yang tidak selalu terlihat oleh pembaca biasa. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen terstandar seperti angket, tes, lembar observasi, dan kuesioner. Hasil analisis biasanya disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau persentase. Jenis-jenis Pendekatan Kuantitatif antara lain:

1. Deskriptif, yaitu Menggambarkan fenomena kebahasaan sebagaimana adanya.
2. Komparatif, yaitu Membandingkan dua atau lebih objek penelitian, misalnya perbandingan gaya bahasa antara dua novel.
3. Korelasional, yaitu Menentukan hubungan antar variabel, seperti hubungan antara penguasaan nahwu dan keterampilan menulis Arab.

4. Eksperimen, yaitu Menguji pengaruh variabel tertentu secara langsung.

Pendekatan Campuran (Mixed Methods)

Pendekatan campuran adalah gabungan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam praktiknya, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan secara mendalam suatu fenomena dan metode kuantitatif untuk memperkuat temuan dengan data numerik. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dan kekuatan dalam menjawab pertanyaan penelitian dari berbagai sudut pandang.

Dalam konteks penelitian bahasa dan sastra, mix method dapat digunakan untuk menganalisis sebuah karya sastra dengan pendekatan kualitatif dalam memahami makna simbolik dan estetika, lalu menggunakannya bersamaan dengan analisis kuantitatif untuk mengetahui pengaruh gaya bahasa terhadap persepsi pembaca berdasarkan data survei atau eksperimen.

Pendekatan campuran mengintegrasikan unsur kualitatif dan kuantitatif dalam satu rancangan penelitian. Metode ini menjadi pilihan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh, baik dari sisi statistik maupun makna yang mendalam. Dalam praktiknya, peneliti bisa memulai dengan survei (kuantitatif) untuk mengetahui pola atau kecenderungan, lalu melanjutkan dengan wawancara (kualitatif) untuk memahami alasan di balik data tersebut. Misalnya, dalam studi sastra populer, peneliti bisa menyebarkan kuesioner ke pembaca untuk mengukur tingkat ketertarikan, kemudian mendalami pengalaman emosional pembaca melalui wawancara. Pendekatan ini menuntut keterampilan metodologis yang tinggi karena peneliti harus memahami cara menggabungkan dua jenis data yang berbeda secara efektif dan bermakna. Dalam kajian bahasa dan sastra, mix method sangat bermanfaat. Misalnya, peneliti menganalisis secara statistik jenis-jenis gaya bahasa yang muncul dalam cerpen Arab, lalu menggunakan analisis kualitatif untuk menafsirkan makna dan fungsinya dalam cerita. Jenis-jenis Mix Method sebagai berikut:

1. Explanatory Sequential Design, yaitu Penelitian diawali dengan pengumpulan data kuantitatif, lalu diikuti data kualitatif untuk menjelaskan hasil kuantitatif.
2. Exploratory Sequential Design, yaitu Dimulai dari pendekatan kualitatif, kemudian dikembangkan menjadi kuantitatif untuk menguji temuan awal.
3. Concurrent Triangulation Design, yaitu Data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan secara bersamaan dan dibandingkan untuk validasi silang hasil.

Analisis Kelebihan, Kekurangan, dan Kesesuaian Penggunaan Pendekatan dalam Penelitian Bahasa dan Sastra

Dalam dunia penelitian kebahasaan dan kesastraan, pemilihan pendekatan yang tepat sangat menentukan arah dan kedalaman hasil kajian. Tiga pendekatan utama yaitu, kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Masing-masing memiliki kekuatan, keterbatasan, serta kondisi ideal penerapannya.

1. Pendekatan Kualitatif

Kelebihan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menggali makna yang kompleks dan mendalam dari suatu fenomena. Peneliti dapat menjelajahi konteks sosial, budaya, dan historis dari objek kajian dengan cara yang interpretatif dan reflektif. Dalam penelitian sastra, misalnya, pendekatan ini memungkinkan pembacaan simbolik atas teks yang tidak bisa dicapai melalui pendekatan statistik.

Namun, kekurangannya adalah sifatnya yang subjektif dan sulit untuk digeneralisasi. Selain itu, validitas data sangat tergantung pada keterampilan dan kepekaan peneliti dalam menganalisis. Pendekatan ini paling sesuai digunakan ketika penelitian bertujuan menginterpretasi teks, memahami makna budaya, atau menganalisis praktik kebahasaan dalam konteks sosial tertentu

2. Pendekatan Kuantitatif

Kelebihannya adalah objektivitas dan replikabilitas. Dengan analisis statistik, peneliti dapat menyajikan hasil dalam bentuk angka yang dapat diuji dan dipercaya secara ilmiah. Pendekatan ini cocok untuk penelitian linguistik korpus, persepsi bahasa, atau efektivitas metode pembelajaran.

Sementara itu, kelemahannya terletak pada keterbatasan dalam menangkap kompleksitas makna. Data numerik sering kali gagal mengungkapkan nuansa sosial dan budaya yang penting dalam bahasa dan sastra. Pendekatan ini paling sesuai digunakan ketika peneliti ingin mengukur, menguji hipotesis, atau mencari pola dalam data yang besar dan terstruktur.

3. Pendekatan Campuran (Mixed Methods)

Kelebihannya adalah kemampuannya menyatukan kelebihan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian, peneliti bisa memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap objek kajian, baik dari sisi data empiris maupun makna yang mendalam. Kekurangannya, pendekatan ini menuntut keahlian metodologis ganda serta waktu dan biaya penelitian yang lebih besar. Pendekatan ini paling tepat digunakan ketika masalah penelitian bersifat kompleks dan membutuhkan lebih dari satu jenis data untuk dianalisis secara komprehensif

SIMPULAN

Penelitian dalam bidang bahasa dan sastra menuntut pendekatan yang tepat guna menghasilkan kajian yang mendalam, komprehensif, dan ilmiah. Tiga pendekatan utama yang umum digunakan dalam penelitian kebahasaan dan kesastraan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif, dan pendekatan campuran (mixed methods). Masing-masing pendekatan memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang harus disesuaikan dengan tujuan serta objek penelitian. Pendekatan **kualitatif** menawarkan kedalaman analisis dan pemahaman terhadap makna, simbol, konteks budaya, serta latar sosial teks atau tuturan. Pendekatan ini sangat relevan untuk meneliti karya sastra, wacana media, atau praktik kebahasaan yang sarat dengan nilai dan interpretasi. Sementara itu, pendekatan **kuantitatif** lebih menekankan pada aspek pengukuran dan analisis statistik terhadap fenomena kebahasaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, hubungan antar variabel, serta melakukan generalisasi berdasarkan data numerik. Adapun pendekatan **campuran (mix method)**, menggabungkan keunggulan dari dua pendekatan sebelumnya. Metode ini sangat efektif dalam menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks dengan memberikan gambaran menyeluruh dari sisi statistik maupun interpretasi makna.

Dengan memahami karakteristik, jenis, serta aplikasi dari masing-masing pendekatan, peneliti di bidang bahasa dan sastra dapat memilih metode yang paling sesuai dengan tujuan kajian mereka. Pemilihan pendekatan yang tepat tidak hanya akan menentukan validitas hasil penelitian, tetapi juga akan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang linguistik dan sastra Arab secara akademik dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Foundations of Mixed Methods Research: Integrating Quantitative and Qualitative Approaches in the Social and Behavioral Sciences*, ed. ke-2 (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020).
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Pendidik, *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan* (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Erdinand de Saussure, *Course in General Linguistics*, trans. Roy Harris (London: Duckworth, 1983).
- John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, ed. ke-4 (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018).
- John W. Creswell dan Vicki L. Plano Clark, **Designing and Conducting Mixed Methods Research**, 3rd ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018).
- Lexy J. Moleong, **Metodologi Penelitian Kualitatif** (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).
- Matthew L. Jockers, *Macroanalysis: Digital Methods and Literary History* (Urbana: University of Illinois Press, 2019).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muhbib Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (UIN Press, 2009).
- Noam Chomsky, *Syntactic Structures* (The Hague: Mouton, 1957).
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Roland Barthes, *Image, Music, Text*, trans. Stephen Heath (New York: Hill and Wang, 1977).
- Ruth Wodak dan Michael Meyer, *Methods of Critical Discourse Studies*, ed. ke-3 (London: SAGE Publications, 2016).
- Sebastian M. Rasinger, *Quantitative Research in Linguistics: An Introduction*, ed. ke-2 (London: Bloomsbury Academic, 2018).
- Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D** (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tashakkori, Abbas, dan Charles Teddlie. *Foundations of Mixed Methods Research: Integrating Quantitative and Qualitative Approaches in the Social and Behavioral Sciences*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020.
- Terry Eagleton, *Literary Theory: An Introduction* (Minneapolis: University of Minnesota Press, 2008).
- Terry Eagleton, *Literary Theory: An Introduction*, ed. ke-3 (Minneapolis: University of Minnesota Press, 2021).
- Zoltán Dörnyei dan Tatsuya Taguchi, *Questionnaires in Second Language Research: Construction, Administration, and Processing*, ed. ke-3 (New York: Routledge, 2021).